

Persepsi Mahasiswa dan Dosen Terhadap Peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Hanif Abdurrachman Latif, Rika Lisiswanti, Susianti
Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Mahasiswa kedokteran pada jenjang pendidikan sarjana seringkali mengalami banyak tekanan dan masalah. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah mahasiswa kedokteran, terutama masalah akademik, adalah dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode *in depth interview* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Subjek penelitian sebanyak 25 orang terdiri atas 5 orang dosen dan 20 orang mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015-Januari 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti kemudian dilakukan analisis data dalam 4 tahap: transkripsi, koding, kategori dan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi bimbingan akademik mahasiswa dengan Dosen PA cukup baik. Peranan dosen PA selama ini di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menurut persepsi mahasiswa dan dosen sebagian besar hanya sebatas formalitas dan pemberi validasi bagi dokumen yang dibutuhkan mahasiswa. Sedangkan peranan Dosen PA yang seharusnya menurut mahasiswa dan dosen adalah sebagai konselor, evaluator dan motivator. Hambatan paling besar dalam melaksanakan proses bimbingan akademik adalah kesibukan dan persepsi yang salah. Simpulan pada penelitian ini adalah proses konsultasi akademik masih belum berjalan secara optimal.

Kata kunci: dosen pembimbing akademik, komunikasi, konselor, motivator, peran aktif, persepsi

Student and Lecturer Perception to Academic Guide Lecturer in Medical Faculty of Lampung University

Abstract

Medical students at the bachelor's level of education often experience many pressures and problems. One solution to solve the problem of medical students, especially academic problems, is by consulting to the Lecturer Academic Advisor. This study aims to determine the perceptions of students and lecturers on the role of Lecturer Academic Advisor at the Faculty of Medicine, University of Lampung. The type of this research is qualitative descriptive research with phenomenology approach. The data collection technique is done by in depth interview method and Focus Group Discussion (FGD). Research subjects are 25 people consisting of 5 lecturers and 20 students. The study was held in December 2015-January 2016 at the Faculty of Medicine, University of Lampung. Data collection is done directly by the researchers then performed data analysis in 4 stages: transcription, coding, categories and themes. The results showed that the frequency of academic guidance of students with PA Lecturers is quite good. The role of PA lecturer during the Faculty of Medicine, University of Lampung according to the perception of students and lecturers is largely limited to the formalities and validator for the documents required by the students. While the role of lecturer PA which should according to students and lecturers are as counselor, evaluator and motivator. The biggest obstacle in carrying out the academic guidance process is the bustle and wrong perception. The conclusion of this research is that the academic consultation process still has not run optimally.

Keyword: academic advisor, active role, communicator, conselor, motivator, perception

Korespondensi: Hanif Abdul Latief, S.Ked, alamat Jl Kesehatan No 2 Setia Negara Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, HP 082280425400, email haniflatif.hl@gmail.com

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi, mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang dihasilkan oleh perguruan tinggi.¹

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.

Dalam perjalanan pendidikan banyak rintangan dan tantangan yang harus mereka hadapi baik dari dalam kampus maupun di luar kampus.²

Mahasiswa kedokteran pada jenjang pendidikan sarjana seringkali mengalami banyak tekanan dan masalah. Masalah yang ditemui dapat berupa masalah akademik

maupun masalah non-akademik. Masalah akademik diantaranya yaitu materi pembelajaran yang cukup banyak dan rumit, tekanan dalam menghadapi ujian, nilai IPK yang rendah, terancam *drop out* dan masalah akademik lainnya. Sedangkan masalah non-akademik diantaranya yaitu masalah keuangan, masalah keluarga, masalah akomodasi, masalah interpersonal maupun intrapersonal, dan masalah-masalah sosial lainnya. Masalah-masalah yang timbul tentunya akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental dan juga menyebabkan stres yang secara langsung juga akan memperburuk keadaan.³

Penelitian mengenai tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran juga telah dilakukan di berbagai universitas di dunia. Prevalensi terjadinya stress pada mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia berkisar 45,8%-71,6%.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran sangat rentan mengalami masalah yang pada akhirnya akan menimbulkan stres.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah mahasiswa kedokteran, terutama masalah akademik, adalah dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA). Dosen PA merupakan dosen yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa agar dapat berkuliah dengan baik. Memantau perkembangan prestasi mahasiswa, membantu dalam penyusunan perkuliahan, serta memberi konsultasi baik masalah akademik maupun non-akademik adalah tugas dari Dosen PA. Dosen PA turut menentukan prestasi belajar dari seorang mahasiswa.⁵

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan akademik dengan Dosen PA merupakan salah satu solusi dari masalah mahasiswa baik akademik ataupun non-akademik. Namun fungsi Dosen PA, terutama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, mungkin masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal-hal tersebut, penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁶ Penelitian ini dilakukan pada

bulan desember 2015 sampai januari 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran Pimpinan, Dosen PA, Dosen MEU dan seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden adalah Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Dosen *Medical Education Unit* (MEU) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun keempat atau angkatan 2012 dan bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *in depth interview* pada subjek penelitian dari jajaran Pimpinan 1 orang, Dosen PA 3 orang dan Dosen MEU 1 orang. Sedangkan *focus group discussion* dilakukan pada subjek penelitian Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun keempat atau angkatan 2012. Mahasiswa akan dibentuk 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang mahasiswa.

Pada penelitian ini pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kemudian dilakukan triangulasi data dimana data diambil dari orang yang berbeda dan dari golongan yang berbeda. Kemudian dilakukan analisis data dalam 4 tahap; transkripsi, koding, kategori dan tema.

Hasil

Didapatkan bahwa 5 orang mahasiswa menyatakan frekuensi bimbingannya kurang dari 1 kali dalam tiap semester, 5 orang 1 kali dalam tiap semester, 9 orang 2-3 kali dalam tiap semester.

Responden dari kalangan dosen dan mahasiswa sepakat bahwa selama ini peranan Dosen PA adalah sebagai formalitas, pemberi validasi dokumen, konselor dan pembimbing atau pemandu. Responden dari kalangan mahasiswa menambahkan bahwa Dosen PA selama ini juga berperan sebagai evaluator, motivator dan orang yang peduli (tabel 1). Namun terdapat opini negatif mengenai Dosen PA menurut dosen dan mahasiswa berupa belum optimalnya kegiatan Dosen PA dan kurangnya peduli (tabel 2).

Tabel 1. Koding dan Data Persepsi Koresponden mengenai Peran Dosen PA

Koding	Informan	Data
Formalitas	P4	Hanya seperti sebatas pelengkap suatu persyaratan saja
	R1	Mahasiswa hanya datang saat membutuhkan tandatangan atau validasi saja
Pemberi validasi dokumen	P1	Yang saya rasakan selama ini hanya sebagai pemberi validasi saja
	P3	Konsultasi dengan beliau itu sangat jarang mungkin hanya berapa kali pertemuan. Dapat dikatakan hanya konsultasi masalah KRS dan meminta validasi beliau
	P11	Dosen Pembimbing Akademik itu tempat untuk meminta tanda tangan atau validasi pastinya
	P16	Hanya tempat untuk meminta tandatangan atau validasi
	R3	Mahasiswa datang menemui Dosen Pembimbing Akademik hanya apabila ingin meminta validasi KRS, tetapi mereka tidak pernah benar-benar memanfaatkan untuk konsultasi
Konselor	P3	Saya sudah beberapa kali konsultasi mengenai masalah nilai dan hampir semua masalah akademik
	P6	Pembimbing Akademik saya ini cukup baik, sering mengadakan konsultasi, sering berdiskusi dan juga sering memberikan motivasi untuk belajar
	P9	Membantu dalam memecahkan suatu masalah dalam perkuliahan
	P13	Terkadang misalkan setelah ujian seperti OSCE atau SOCA, kadang menemui beliau kemudian beliau menanyakan ada kesulitan atau tidak
	P15	Bimbingan, meminta tandatangan atau validasi dan sekaligus konsultasi
Pembimbing atau pemandu	R5	Apabila ada mahasiswa yang nilainya tidak ada peningkatan atau nilainya turun drastis, biasanya saya panggil dan diajak diskusi secara personal
	P7	Membimbing mahasiswa dalam hal meningkatkan prestasi mahasiswa
Evaluator	R4	Sebagai tempat konsultasi untuk mencari solusi, biasanya mereka datang ke pembimbing akademik
	P4	Pernah sekali menanyakan ketika sedang validasi KRS semester sekian, saya lupa, beliau menanyakan perihal akademik saya, baik-baik saja atau tidak
Motivator	P13	Setiap semester kalau dengan beliau wajib menyetorkan transkrip, KRS atau KRS
	P5	Beliau benar-benar mendukung saya dan memotivasi saya sampai semester 3 setelah itu Pembimbing Akademik saya diganti
Orang yang peduli	P10	Baru sekedar sebagai penyemangat tetapi belum memberikan solusi
	P9	Sebenarnya beliau sangat peduli dengan mahasiswanya, tetapi hanya kepada mahasiswa yang sering menghadap dengan beliau

Tabel 2. Koding dan Data Opini Negatif Koresponden mengenai Kegiatan Dosen PA

Koding	Informan	Data
Belum Optimal	R2	Saya lihat memang ada beberapa Dosen Pembimbing Akademik yang tidak optimal, terutama dokter-dokter yang punya kewajiban lain diluar kampus termasuk dirumah sakit. Hal itu yang menyebabkan bimbingan akademik belum berjalan secara optimal
Kurang Peduli	P8	Berbeda dengan saudara-saudara sebelumnya dimana saudara-saudara sebelumnya apabila ada nilai yang berubah langsung dipanggil untuk dibimbing lebih lanjut, kalau saya tidak

Peran Dosen PA yang seharusnya menurut para responden adalah sebagai evaluator, konselor dan pembimbing atau pemandu. Responden dari kalangan dosen menambahkan bahwa peranan Dosen PA selain itu adalah sebagai komunikator dan kreator. Komunikator dalam hal ini adalah membangun

komunikasi dengan mahasiswa, sedangkan kreator adalah membentuk suatu kondisi yang kondusif bagi proses bimbingan akademik. Sedangkan responden dari kalangan mahasiswa menambahkan bahwa peranan Dosen PA selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai fasilitator dan motivator (tabel 3).

Tabel 3. Koding dan Data Peran Dosen PA yang Seharusnya

Koding	Informan	Data
Evaluator	P19	Harus sering dilakukan evaluasi, minimal ada beberapa kali pertemuan dalam tiap bulan dan dibuat jadwal khusus, seperti itu
	R4	Pembimbing akademik itu seharusnya memantau, memantau satu persatu mahasiswanya. Dan yang dipantau bukan hanya nilai, tetapi juga karakternya
	R5	Dosen Pembimbing Akademik itu bukan hanya mengarahkan dan memantau nilai KRS/KHS nya saja, tapi bertanggung jawab juga atas <i>attitude/etika</i>
Konselor	P7	Konsultasi kemudian diberikan <i>feedback</i> dari hasil belajar semester ini bagaimana
	P17	Mungkin harapannya itu tidak terlalu muluk, yang terpenting adalah dibuat suatu program <i>follow up</i> atau evaluasi tiap beberapa kali dalam tiap bulan
Pembimbing atau pemandu	P1	Sesuai dengan namanya yaitu 'pembimbing' yang berarti bertugas membimbing kita. Jadi membimbing itu contohnya memantau mahasiswa bimbingannya, selama ini ada kesulitan atau tidak dan hal tersebut dapat dinilai dari hasil belajarnya
	P2	Seharusnya Dosen Pembimbing Akademik itu membimbing mahasiswa dalam hal akademik, sedangkan masalah akademik saling berkaitan dengan masalah non-akademik
	P10	Model pembelajaran kuliah ini merupakan hal baru bagi mahasiswa karena mulai dari SD sampai dengan SMA sistem pembelajarannya adalah <i>teacher center</i> , sedangkan diperkuliahan ini adalah <i>student center</i> . Harapannya mahasiswa baru diberikan gambaran bagaimana cara pebelajaran di perkuliahan ini terutama di Fakultas Kedokteran ini
	P15	Seharusnya membimbing kita dalam bidang akademik
	P17	Awal-awal masuk mahasiswa tidak tahu apa-apa mengenai tatacara dan etika di Fakultas Kedokteran, mungkin Dosen Pembimbing Akademik dapat memberikan arahan atau panduan untuk mejalani kehidupan di Fakultas Kedokteran ini
	R1	Ketika di awal mahasiswa masih sedikit susah beradaptasi, belum punya teman, mungkin kos-kosan, mungkin hal-hal lain. Nah itu bahkan hal yang seperti itu pun sebenarnya Dosen Pembimbing Akademik bisa ditempatkan di peran tersebut
	R2	Dosen Pembimbing Akademik itu tugasnya mengawasi dan membimbing mahasiswanya dalam hal proses belajar- mengajar
Komunikator	R3	Seharusnya kedua belah pihak itu Dosen Pembimbing Akademiknya terbuka dengan mahasiswanya dan mahasiswanya mau terbuka dengan Dosen Pembimbing Akademik dan memang jadwal itu diatur secara bulanan
Kreator	R3	Kalau bisa ditetapkan suatu kebijakan oleh Dosen Pembimbing Akademik setiap bulan mahasiswa harus melaporkan jurnal refleksi
Fasilitator	P7	Seharusnya Dosen Pembimbing Akademik adalah dosen-dosen yang memiliki waktu yang luas dan juga bertemu Dosen Pembimbing Akademik itu bukan hanya sarat tetapi benar-benar ada hal yang dikonsultasikan
Motivator	P4	Harusnya memberikan masukan-masukan bagaimana metode pembelajaran yang baik atau yang seharusnya
	P9	Memanggil mahasiswa bimbingannya, sekurang-kurangnya beberapa kali dalam satu semester, agar dosen tahu bagaimana nilai mahasiswanya dan juga dapat memberikan motivasi mahasiswanya
	P11	Mengayomi mahasiswanya, kemudian dapat memberi motivasi agar dapat belajar lebih giat lagi

Sejauh ini hambatan dalam melaksanakan bimbingan akademik yang paling banyak disampaikan oleh para responden adalah waktu yang kurang luang dan persepsi

yang salah. Responden dari kalangan dosen mengatakan bahwa lingkungan dan kurangnya sosialisasi juga merupakan hambatan dalam melaksanakan bimbingan akademik. Seorang

dosen mengatakan bahwa lingkungan atau iklim di fakultas kedokteran yang cenderung hierarki merupakan salah satu hambatan. Kurangnya sosialisasi juga merupakan faktor penghambat. Hal ini menyebabkan pemahaman atau persepsi

yang salah mengenai peran dan fungsi Dosen PA. Sedangkan menurut mahasiswa, hal lain yang menjadi penghambat adalah dosen yang kurang proaktif, rasa sungkan kepada dosen dan dosen yang kurang komunikatif (tabel 4).

Tabel 4. Koding dan Data Hambatan dalam Bimbingan Akademik

Koding	Informan	Data
Waktu	P1	Dosen Pembimbing Akademik saya sibuk dikarenakan beliau adalah dokter spesialis
	P4	Waktunya biasanya tidak 'klop' misalnya dari Dosen Pembimbing Akademiknya sibuk kemudian banyak kerjaan
	P11	Sudah membuat janji tetapi ternyata batal dikarenakan dosennya ada kesibukan lain
	P16	Sudah membuat janji tetapi ternyata bertabrakan dengan jadwal kuliah yang di jarkomkan secara mendadak
	R1	Hambatannya sering kali itu kesibukan, entah itu kesibukan dosen atau itu kesibukan mahasiswa
	R4	Hambatan dari dosennya itu waktu, waktu kita mobilitasnya sangat tinggi (sibuk)
	R5	Dosen Pembimbing Akademik itu bukan hanya mengarahkan dan memantau nilai KRS/KHS nya saja, tapi bertanggung jawab juga atas <i>attitude</i> /etika
Persepsi yang salah	P6	Persepsi juga dimana apabila ada pandangan mahasiswa seperti jika nilai rendah tidak perlu menghadap karena tidak akan memberikan dampak apapun
	R4	Dosen tidak ada waktu sedangkan mahasiswa ada yang tidak mau berterusterang atau tidak mau terbuka dan dosen juga tidak memberikan perhatian khusus
Kurangnya sosialisasi Lingkungan	R3	Kurangnya sosialisasi mengenai peranan Dosen Pembimbing Akademik dan juga karna sistem hierarkis yang ada di Fakultas Kedokteran
	R3	Mereka (mahasiswa) tidak tahu hal apa saja yang bisa mereka konsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik. Faktor hierarkis dan faktor budaya (di FK Unila) juga saya rasa selain waktu
Dosen kurang proaktif	P8	Dosen Pembimbing Akademik saya kalau tidak dihubungi maka beliau tidak menghubungi mahasiswanya dan memang seharusnya mahasiswa sendiri harus proaktif
Rasa sungkan	P4	Karna Dosen Pembimbing Akademik saya memang dikenal ' <i>killer</i> ' sehingga mahasiswa sedikit sungkan untuk menghadap beliau Dosen Pembimbing Akademik saya juga tertutup, tidak terbuka dengan mahasiswanya, sehingga mahasiswa menjadi sungkan
	P12	Jarang berkomunikasi dengan beliau sehingga muncul rasa sungkan
Dosen kurang komunikatif	P8	Dosen Pembimbing Akademik saya kalau tidak dihubungi maka beliau tidak menghubungi mahasiswanya
	P10	Apabila dihubungi lewat pesan teks dosennya lama membalasnya
	P17	Kalau dihubungi lewat pesan teks dosennya tidak pernah membalas

Sebagian besar responden menyarankan bagi Dosen PA untuk lebih meluangkan waktu. Selain itu responden juga menyarankan agar lebih komunikatif dan lebih berperan aktif lagi dalam melaksanakan bimbingan akademik. Responden juga menyarankan agar dapat dilakukan sosialisasi kembali untuk memberikan pemahaman mengenai Dosen PA dan membuat regulasi agar terbentuk iklim yang kondusif. Responden dari

kalangan dosen menambahkan bahwa Dosen PA harus memiliki fungsi evaluator, konselor dan *problem prevention*. Seorang responden menambahkan bahwa jumlah mahasiswa bimbingan juga perlu diperhatikan, karena dengan jumlah yang banyak ditambah dengan kesibukan yang tinggi maka menjadi lebih sulit untuk memantau masing-masing mahasiswa. Responden dari kalangan mahasiswa berpendapat bahwa Dosen PA harus memiliki

fungsi fasilitator yang artinya harus selalu memfasilitasi setiap kepentingan mahasiswa yang berhubungan dengan akademik. Selain itu juga mahasiswa berpendapat bahwa para

Dosen PA harus lebih konsekuen dengan jabatan Dosen PA yang mereka sandang (tabel 5).

Tabel 5. Koding dan Data Saran untuk Dosen PA dan Mahasiswa

Koding	Informan	Data
Meluangkan Waktu	P1	Sebenarnya masukannya adalah sedikit meluangkan waktu untuk mahasiswa bimbingannya
	P10	Berkenan meluangkan waktu karena sesibuk apapun apabila meluangkan waktu 10 sampai 15 menit saya rasa bisa, siapa saja, dimana saja. Dan juga jangan terlalu kaku seperti bimbingan harus di kampus harus bertatap muka, karena konsultasi dapat dilakukan juga lewat media elektronik
	P16	Lebih meluangkan waktu bagi mahasiswanya untuk berkonsultasi
	P17	Mungkin untuk Bimbingan Akademik yang lebih baik lagi adalah dengan menyisihkan waktu
	R4	Apabila ada yang perlu diberi perhatian khusus diantara 10 orang mahasiswa itu seumpamanya ada yang bermasalah, itu yang harus kita pantau dan luangkan waktu untuk evaluasi
Lebih komunikatif	P4	Lebih terbuka, sehingga mahasiswa menjadi tidak canggung Mahasiswa harus lebih memanfaatkan fungsi dan peran Dosen Pembimbing Akademik dan juga lebih memperhatikan kekurangannya. Jangan terlalu menyederhanakan masalah karna setiap masalah pasti ada solusinya
	P8	Sama-sama menyadari bahwa Dosen Pembimbing Akademik punya kewajiban untuk membimbing dan mahasiswa punya kewajiban sekaligus hak untuk menghadap pembimbingnya
	P9	Dosen Pembimbing Akademik itu paling tidak mengetahui siapa saja dan mencari mahasiswanya
	P18	Harapannya adalah lebih saling mengenal antara Dosen Pembimbing Akademik dengan mahasiswanya
	R3	Barrier hierarkis bisa sedikit diminimalisir oleh dosen dan selalu mencoba bersikap terbuka contohnya dengan cara memberikan nomor handphone atau kontak lainnya (email atau messenger lain), lalu apabila Dosen PA dihubungi oleh mahasiswa bimbingan akademiknya dimalam hari jangan langsung berfikir bahwa mahasiswa tersebut sangat tidak sopan dan memarahai mahasiswa tersebut, bahkan mungkin sebenarnya disitulah dibutuhkan perannya Dosen Pembimbing Akademik untuk membimbing mahasiswa tersebut agar tidak melakukan kesalahan kembali
Sosialisasi	P2	Mungkin perlu dari sosialisasi dari pihak Dosen <i>Medical Education Unit</i> (MEU) atau dari institusi untuk mensosialisasikan kembali peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik kepada mahasiswa Sedikit memaksa mahasiswa dalam arti sedikit memaksa tetapi bukan memaksa yang menyulitkan mahasiswa
	P10	Lebih diperjelas kembali kepada mahasiswa bahwa sebenarnya apa saja peran dan fungsi Dosen Pembimbing Akademik, mungkin mahasiswa tidak mengetahui atau memahami sehingga mahasiswa tidak bisa proaktif
	P17	Dari bagian akademik atau dari pihak kampus seharusnya membuat suatu program seperti mengharuskan untuk bertemu Dosen Pembimbing Akademik entah berapa kali, sehingga ada regulasi yang mengharuskan bahwa Dosen Pembimbing Akademik dan mahasiswanya untuk bertemu
	R2	Pertama mungkin dari sistem administrasi juga diperbaiki bahwa ada surat pemberitahuan kepada Dosen Pembimbing Akademik terlebih dahulu yang berisikan informasi mahasiswa bimbingan akademiknya
	R3	Mungkin mustinya ada fungsi kontrol dari atas misalkan ada buku kontrol buku log dan mereka setiap bulannya harus berkonsultasi dan itu ada yang mengontrol semisal Dosen <i>Medical Education Unit</i> (MEU) atau yang lainnya, sehingga fungsi Bimbingan Akademik itu bisa berjalan dengan maksimal

Memiliki fungsi evaluator	R4	Misal punya mahasiswa bimbingan 10 orang, semuanya ini harus dipantau dan dipelajari dulu karakternya, setelah itu baru dicari tahu apa masalahnya
Memiliki fungsi konselor	R1	Misalkan ada seorang mahasiswa yang memiliki permasalahan ataupun ingin konsultasi, bagaimana caranya kita mengupayakan untuk memaksimalkan peran kita disitu
Memiliki fungsi problem prevention	R1	Jangan sampai masalah tersebut menjadi lebih besar dan kemudian muncul didaratan sehingga pihak fakultas dan dosen-dosen tahu, padahal sebelum hal tersebut terjadi kita dapat melakukan pencegahan dengan cara bimbingan dan mencari solusi
Pengaturan jumlah mahasiswa bimbingan	R4	Jumlah juga menentukan, artinya apabila jumlahnya sudah terlalu banyak dan dari sekian banyaknya itu seumpamanya semuanya bermasalah, sulit juga mengatasinya
Lebih konsekuen	P1	Bagi dosen yang waktunya itu terlalu sibuk janganlah menerima jabatan sebagai Dosen Pembimbing Akademik karna hal tersebut akan menyulitkan mahasiswa bimbingannya dan dosen tersebut sendiri. Sebaiknya diberikan kepada dosen-dosen yang tidak memiliki jabatan dan waktunya luang, dan apabila menerima jabatan sebagai Dosen Pembimbing Akademik sebaiknya konsekuensi terhadap hal tersebut
	P4	Menyadari pentingnya tujuan dari Dosen Pembimbing Akademik itu sendiri dan lebih bersifat terbuka ataupun lebih perhatian terhadap mahasiswanya
	P7	Tanggung jawab untuk mahasiswa bimbingannya itu memang benar-bener ada, seperti memperhatikan nilai-nilai atau bidang akademik lainnya dari mahasiswa bimbingannya
	P11	Harus mengayomi atau memfasilitasi dan lebih peduli dengan mahasiswanya

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen PA sehingga hasil peneliti hanya terbatas pada persepsi para responden. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi interpretasi dari stimulus yang diberikan, sehingga yang terjadi persepsi antara individu yang satu dan yang lainnya akan berbeda.⁷ Terbentuknya persepsi tergantung pada pengalaman yang didapatkan dan bagaimana responden mencerna pengalaman tersebut.

Secara umum, frekuensi bimbingan mahasiswa dengan Dosen PA masih kurang dari cukup karena idealnya bimbingan akademik dilakukan minimal 3 kali dalam satu semester yaitu di awal semester, di sepanjang semester dan di akhir semester.¹ Namun metode pembelajaran yang diterapkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan sistem blok dimana tiap semester terdapat 3 blok sehingga bimbingan akademik idealnya dilaksanakan minimal 3 kali dalam tiap blok yaitu di awal permulaan blok, di sepanjang blok dan di akhir sebelum UAB. Kendati demikian, didapatkan

bahwa 5 orang mahasiswa menyatakan frekuensi bimbingan kurang dari 1 kali dalam tiap semester, 5 orang 1 kali dalam tiap semester, 9 orang 2-3 kali dalam tiap semester. Lebih dari 50% keseluruhan kelompok bimbingan akademik memiliki frekuensi bimbingan akademik yang kurang ideal.

Dalam kegiatan sehari-hari, seorang dosen dihadapkan pada terbatasnya waktu yang ada. Secara garis besar terdapat 3 kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh dosen sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidik dan Pengajar, Penelitian serta Pengabdian Pada Masyarakat⁸, ditambah lagi dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga merupakan seorang dokter yang harus melayani masyarakat. Oleh sebab itu waktu yang dapat diberikan seorang dosen kepada mahasiswa untuk melakukan bimbingan sangatlah kurang atau terbatas.

Peranan Dosen PA selama ini di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Fungsi Dosen PA pada dasarnya adalah membantu mahasiswa dalam menyusun rencana

studi; membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil sesuai dengan beban SKS yang dapat diambil dan memvalidasi rencana studi; dan memonitor dan mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa.⁹ Sebagai konselor, Dosen PA harus mampu membantu mahasiswanya dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya¹⁰ dan sebagai evaluator seorang Dosen PA harus selalu memonitor dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun fungsi-fungsi tersebut belum berjalan secara maksimal, ada saat dimana dosen mengevaluasi hasil belajar mahasiswa namun tidak ada tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut apabila didapatkan adanya hasil belajar yang buruk atau menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh persoalan tersebut tidak dilanjutkan kepada pihak yang bersangkutan, mungkin juga hal tersebut sudah disampaikan namun belum ada *feedback* dari pihak yang bersangkutan atau mungkin juga sudah ada *feedback* dari pihak yang bersangkutan namun mahasiswa tidak menanyakan hal tersebut kembali atau tidak berkonsultasi lebih lanjut.⁹

Mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya (keterampilan dan kemandirian belajar) dan membantu menyelesaikan persoalan akademik mahasiswa yang dibimbing ada fungsi dosen sebagai pembimbing akademik.¹¹ Bimbingan Akademik merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka.¹² Responden berpendapat bahwa perlu sekali adanya regulasi yang mendukung agar fungsi Bimbingan Akademik dapat berjalan sebagaimana mestinya. Regulasi dibutuhkan untuk membentuk iklim yang mendukung bagi kegiatan Bimbingan Akademik. Sebagai contoh mahasiswa wajib melaporkan jurnal refleksi atau KRS/KHS hasil belajar di awal semester berikutnya seperti yang diutarakan oleh salah seorang responden atau diwajibkan untuk diadakan pertemuan tiap beberapa waktu sekali antara Dosen PA dengan mahasiswanya. Hal ini bertujuan agar para Dosen PA dapat mengetahui perkembangan prestasi belajar mahasiswa sebagai fungsi evaluator dan dapat dilakukan tindakan

preventif kedepannya apabila didapatkan adanya masalah dalam hasil belajar. Tindakan preventif dapat berupa konsultasi untuk mengetahui secara pasti dan mendalam apakah sesungguhnya masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kemudian dicarikan solusi yang tepat atas masalah yang sedang dihadapi olah mahasiswa tersebut.

Dosen PA dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya. Pemberian motivasi selain bertujuan untuk meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar juga dapat memperlancar hubungan emosional antara Dosen PA dan mahasiswa bimbingannya terlebih jika hal tersebut dapat dilakukan dengan empat mata. Mahasiswa terkadang merasa segan untuk berkonsultasi dikarenakan adanya batasan-batasan etika yang sebenarnya tidak perlu dirisaukan karena Dosen PA juga bertindak sebagai orang tua bagi mahasiswa di kampus. Disinilah fungsi *creator* atau pencipta dari seorang Dosen PA dibutuhkan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga proses bimbingan akademik dan belajar mengajar berjalan dengan baik.⁹

Responden dari kalangan dosen mengharapkan agar mahasiswa dapat bersikap lebih terbuka kepada Dosen PA-nya masing-masing dan selalu berkonsultasi untuk setiap permasalahan akademik maupun non-akademik yang mahasiswa hadapi kepada Dosen PA. Salah seorang responden dari kalangan dosen mengatakan bahwa hampir tidak ada batasan untuk masalah yang dapat dikonsultasikan. Hal-hal tersebut diatas menunjukkan bahwa para Dosen PA bersedia menjalankan fungsinya secara maksimal. Namun terkadang terdapat kendala seperti kesibukan dikarenakan sebagian besar Dosen PA juga berprofesi sebagai dokter dan mungkin juga pemegang jabatan lainnya. Oleh karena itu para dosen mengharapkan adanya peran aktif dari mahasiswa yang apabila dinilai tingkat kesibukannya relatif lebih sedikit jika dibandingkan para Dosen PA.

Hampir keseluruhan responden menyatakan bahwa hambatan dalam bimbingan akademik adalah waktu yang kurang luang atau kesibukan yang menyita waktu. Sumberdaya manusia Dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung relatif sedikit sehingga masing-masing dosen mendapat jatah mahasiswa bimbingan yang cukup banyak dan

terbagi dari masing-masing angkatan mahasiswa. Di samping itu para dosen yang sebagian besar adalah dokter memiliki kesibukan lain disamping mengajar di kampus terlebih jika Dosen PA juga merupakan seorang dokter spesialis. Kondisi tersebut membuat masalah Bimbingan Akademik yang tidak berjalan secara optimal menjadi lebih kompleks. Masalah lain yang menyebabkan hambatan dalam melaksanakan Bimbingan Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah jadwal perkuliahan yang tidak dapat berjalan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh fakultas.

Para responden juga menyampaikan bahwa persepsi merupakan salah satu hambatan dalam Bimbingan Akademik. Kebanyakan mahasiswa memiliki persepsi bahwa mereka hanya membutuhkan Dosen PA untuk melengkapi persyaratan yang mereka butuhkan saja. Persepsi lainnya adalah bahwa mereka tidak perlu menyampaikan masalah mereka kepada Dosen PA disebabkan tidak adanya tindak lanjut seperti yang mereka harapkan. Selain itu para dosen dan mahasiswa seakan sudah terbiasa dan memaklumi hal tersebut dan tidak berkeinginan agar Bimbingan Akademik dapat berjalan lebih optimal.

Hambatan lain yang dirasakan oleh mahasiswa adalah dosen yang kurang terbuka dengan mahasiswanya. Sifat terbuka yang diharapkan mahasiswa adalah komunikasi verbal yang lebih intens dan dosen mudah dihubungi baik secara langsung maupun via pesan teks. Salah seorang responden mengatakan bahwa bersikap lebih komunikatif merupakan salah satu cara agar Bimbingan Akademik dapat berjalan secara optimal.

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran umumnya dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu akademik, karier, profesional, personal dan administratif. Masalah-masalah tersebut membutuhkan dukungan dan bantuan Dosen PA yaitu dalam bentuk konsultasi.^{13,14} Dosen PA di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung masing-masing memiliki mahasiswa bimbingan yang jumlahnya berkisar antara 23-27 orang mahasiswa dari berbagai angkatan. Padahal idealnya jumlah mahasiswa Bimbingan Akademik adalah maksimal 15 orang untuk masing-masing Dosen PA.¹ Dengan berlebarnya jumlah tersebut sehingga Dosen PA kurang mengenal apalagi mengetahui karakter

mahasiswanya satu persatu. Salah seorang responden mengatakan bahwa evaluasi terhadap mahasiswa tidaklah hanya sebatas hal-hal yang bersifat akademik saja.

Persepsi mahasiswa yang salah terhadap peran dan fungsi Dosen PA mungkin dapat diluruskan kembali dengan melakukan sosialisasi dan tanya-jawab secara terbuka atau dengan pendekatan lain yang dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa mahasiswa dapat menjadikan Dosen PA sebagai orang tua di kampus. Pemahaman bahwa Dosen PA merupakan orang tua di kampus dapat membuat mahasiswa sedikit mengurangi canggung yang merupakan salah satu hambatan bagi mahasiswa. Menyadari tugasnya maka secara sukarela dosen akan selalu menyediakan waktu bagi mahasiswa bimbingannya untuk menghadap dan berkonsultasi.

Salah seorang responden menyarankan bahwa peran sebagai Dosen PA jangan diserahkan kepada dosen-dosen yang memegang jabatan fungsional baik di dalam maupun di luar institusi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Mahasiswa juga menyarankan bahwa tugas tersebut sebaiknya diserahkan kepada dosen-dosen muda dimana hal tersebut memberikan beberapa keuntungannya itu mereka cenderung tidak terlalu sibuk, mahasiswa menjadi tidak terlalu canggung dengan Dosen PA sehingga beberapa hambatan dalam Bimbingan Akademik dapat dieliminasi sekaligus.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi responden dari kalangan mahasiswanya diambil dari mahasiswa angkatan 2012 saja namun tidak dari masing-masing angkatan aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dimana jika responden dapat diambil dari masing-masing angkatan akan didapatkan persepsi yang lebih bervariasi sehingga penelitian dapat lebih valid dan pewawancara untuk *in depth interview* dan moderator FGD yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, masih kurang berpengalaman dalam melakukan hal tersebut sehingga sangat memungkinkan data yang didapat tidak cukup baik.

Ringkasan

Responden berpendapat peranan Dosen PA adalah sebagai formalitas, pemberi validasi dokumen, konselor, pembimbing atau pemandu, evaluator, motivator dan orang yang peduli.

Namun pada pelaksanaannya belum optimal dan Dosen PA dirasa kurang peduli. Peran Dosen PA yang seharusnya menurut para responden adalah sebagai evaluator, konselor, pembimbing atau pemandu, komunikator, kreator, fasilitator dan motivator.

Sejauh ini hambatan dalam melaksanakan bimbingan akademik yang paling banyak disampaikan adalah waktu yang kurang luang, persepsi yang salah, lingkungan, kurangnya sosialisasi, dosen yang kurang proaktif, rasa sungkan kepada dosen dan dosen yang kurang komunikatif. Responden menyarankan bagi Dosen PA untuk lebih meluangkan waktu, lebih komunikatif, melakukan sosialisasi kembali, membuat regulasi, berperan evaluator, konselor dan *problem prevention*, pengaturan jumlah mahasiswa bimbingan, memiliki fungsi fasilitator, dan harus lebih konsekuensi dengan jabatan Dosen PA yang mereka sandang.

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa proses konsultasi akademik di fakultas kedokteran universitas lampung masih belum berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

1. Susilowati T. Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP). MIIPS. 2008; 8(2).
2. Mayasari L. Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi. [disertasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2007.
3. Zulharman. Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Kedokteran Universitas Riau Sebagai Bentuk Student Support Laporan Penelitian. 2007. [diakses Tanggal 25 September 2015]. Tersedia dari: <http://zulharman.staff.unri.ac.id/2007/12/01/program-bimbingan-dan-konseling-fakultas-kedokteran-universitas-riau-sebagai-bentuk-student-support/>
4. Suganda, K.D. Tingkat Stres pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013. 2014. [disitasi tanggal 25 September 2015]. Tersedia dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/41050>
5. Setyadi HA & Nugroho EC. Pengembangan Sistem Bagi Pembimbing Akademik Untuk Memantau Perkembangan Mahasiswa. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. 2014; 11(3).
6. Jailani MS. Ragam Penelitian Qualitative. Edu-Bio Jurnal. 2013; 1(4): 41-50.
7. Rakhmat J. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2004.
8. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. 2010. [diakses 27 September 2015]. Tersedia dari: dev2.kopertis7.go.id/uploadmateri_pedoman/bkd/pedoman_beban_kerja.pdf
9. Sudarmanto RG. Pembimbing Akademik Fungsi, Kewajiban, dan Wewenang Pembimbing Akademik Mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana. 2011. [diakses 27 September 2015]. Tersedia dari: <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/2011/10/10/pembimbing-akademik/>
10. Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
11. Tim Penyusun. Buku Pedoman 2011/2012 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2011.
12. Juntika N, Achmad. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama; 2011.
13. Dent JA, Rennie S. Student Support. A Practical Guide For Medical Teachers. Dent & Harden Editors. Elsevier Churchill Livingstone; 2005.
14. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Buku Komunikasi Mahasiswa-Pembimbing Akademik. 2008. [disitasi tanggal 27 september 2015]. Tersedia dari: kurfak2005.fk.ui.ac.id/Buku_saku_PA_untuk_mahasiswa'08.pdf